

PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN KENAKALAN REMAJA

Chyntia Devi^{*}, Eggy Satia Mulya², Hafif Try Ikhwantoro³, Putri Dewi Anjani⁴, Wira Jaya Putra Kusuma⁵, Balqis Umati S⁶

¹Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

³Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Email penulis: chyntiadevi4@gmail.com¹, Eggysatia240@gmail.com²,
Hafiftry3@gmail.com³, putridewianjani30@gmail.com⁴,
wirajayaputrakusuma28@gmail.com⁵, balqisummatio4@gmail.com⁶

Alamat Kampus: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: chyntiadevi4@gmail.com¹

Keywords: Communication
Psychology, Juvenile
Delinquency,
Psychoeducation

Abstract: Psikoedukasi bertema "Psikologi Komunikasi dan Kenakalan Remaja" bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMK mengenai penyebab, dampak, dan solusi perilaku menyimpang. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi, ceramah interaktif, dan simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, terbukti melalui uji Paired Sample T-Test dengan nilai $p < 0.001$. Peserta menjadi lebih mampu mengenali emosi, membangun relasi positif, dan menolak pengaruh negatif teman sebaya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan psikologi komunikasi efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan dapat dijadikan program pembinaan karakter di sekolah.

Abstrak

Psikoedukasi bertema "Psikologi Komunikasi dan Kenakalan Remaja" bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMK mengenai penyebab, dampak, dan solusi perilaku menyimpang. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi, ceramah interaktif, dan simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, terbukti melalui uji Paired Sample T-Test dengan nilai $p < 0.001$. Peserta menjadi lebih mampu mengenali emosi, membangun relasi positif, dan menolak pengaruh negatif teman sebaya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan psikologi komunikasi efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan dapat dijadikan program pembinaan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Psikologi Komunikasi, Kenakalan Remaja, Psikoedukasi

*Corresponding author, chyntiadevi4@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Mahesha et al., 2024). Perilaku menyimpang ini tidak hanya berdampak negatif bagi pelaku itu sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Zahara & Nasution, 2019). Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti bolos sekolah, merokok, perkelahian, penggunaan narkoba, hingga tindakan kriminal lainnya menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam proses perkembangan psikologis dan sosial remaja (Annur RizqiahPutri Wijaya et al., 2024). Salah satu faktor penting yang seringkali diabaikan dalam upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja adalah kurangnya kemampuan komunikasi yang sehat dan efektif, baik antar remaja itu sendiri maupun antara remaja dengan pihak-pihak yang berwenang seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat (Sidik & Sobandi, 2018).

Psikologi komunikasi menjadi disiplin ilmu yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks ini, karena mencakup proses penyampaian, penerimaan, dan pemaknaan pesan-pesan psikologis yang terjadi dalam hubungan antarindividu (Sari, 2023). Remaja, sebagai individu yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan pembentukan identitas, sangat membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana berkomunikasi secara asertif, empatik, dan adaptif dalam berbagai situasi sosial (Sakti & Yulianto, 2018). Ketika komunikasi yang terjadi dipenuhi oleh tekanan emosional, ketidakterbukaan, atau bahkan kekerasan verbal, maka tidak jarang remaja akan mencari pelarian dalam bentuk perilaku menyimpang sebagai bentuk ekspresi atau pembelaan diri (Padillah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk membekali para siswa SMK dengan pengetahuan dan keterampilan dasar psikologi komunikasi yang dapat membantu mereka mengelola emosi, menyampaikan pendapat, serta membangun relasi sosial yang sehat (Rahmat, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) berupa psikoedukasi dengan topik "Psikologi Komunikasi dan Kenakalan Remaja", kami berupaya memberikan kontribusi nyata dalam membantu remaja memahami akar permasalahan dari kenakalan yang mereka hadapi atau saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Psikoedukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penyebab internal dan eksternal kenakalan remaja, mulai dari aspek keluarga, lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, hingga kondisi psikologis individu seperti harga diri yang rendah, impulsivitas, dan ketidakmampuan mengelola stres. Selain itu, siswa juga dibekali dengan informasi mengenai berbagai dampak negatif dari perilaku menyimpang tersebut, baik secara psikologis, sosial, akademik, maupun hukum.

Salah satu pendekatan penting dalam psikoedukasi ini adalah pengembangan keterampilan komunikasi yang berbasis pada prinsip-prinsip psikologi (Prabowo et al., 2021). Materi disampaikan dengan menekankan pentingnya komunikasi empatik, keterbukaan, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan penolakan asertif terhadap ajakan negatif dari lingkungan sekitar. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, bermain peran (role

play)), serta refleksi diri untuk mengidentifikasi pola komunikasi dan perilaku yang mereka miliki (Puranama Sari et al., 2023). Pendekatan partisipatif ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan ceramah satu arah (Parawansah & Sofa, 2025).

Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran kritis siswa akan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku menyimpang. Dengan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, siswa akan lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai, menolak tekanan negatif dari teman sebaya, serta membangun hubungan yang saling menghargai dengan teman dan guru (Nadya, 2020). Selain itu, psikoedukasi ini juga menjadi langkah preventif yang sangat penting dalam rangka menekan angka kenakalan remaja di lingkungan sekolah (Mbkm et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi akademisi dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan psikologis yang aplikatif kepada generasi muda. Kami meyakini bahwa pemahaman akan psikologi komunikasi dan kenakalan remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab guru BK atau psikolog sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter remaja yang sehat, tangguh, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu siswa, tetapi juga bagi lingkungan sosial sekolah secara keseluruhan .

2. METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 yang dilakukan di SMKN 67 Jakarta dengan waktu pelaksanaan selama 2 jam. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah diskusi interaktif, ceramah dan role play:

a. Sesi Pembukaan atau membangun rapport

Tahap awal yang dilakukan memberikan sambutan singkat terkait kegiatan yang akan dilakukan dan pengenalan singkat kepada peserta psikoedukasi guna membangun hubungan yang baik kepada peserta psikoedukasi.

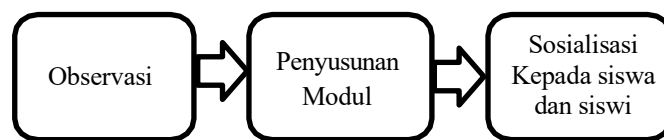
b. Pemberian Materi Pokok

Langkah berikutnya adalah memberikan materi pokok kepada siswa yang terbagi menjadi beberapa bagian materi:

1. Peserta diberikan Materi Mengantar: Fenomena ikut-ikutan (Remaja sering melakukan sesuatu karena pengaruh teman sebaya dan perasaan ingin diterima menjadi penyebab utama)
2. Peserta diberikan Materi Penyebab Kenakalan Remaja: (Ingin diterima di lingkungan sosial, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan emosi, dan minimnya dukungan dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah)
3. Peserta diberikan Materi Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja: Contoh yang sering terjadi dikalangan pelajar SMK yaitu: (Tawuran antar sekolah, Penggunaan Narkoba, dan Minum-minuman keras)

4. Selanjutnya, peserta diberikan Materi Dampak Kenakalan Remaja: (Dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek)
 5. Berikutnya siswa/i diberikan relasi sehat sebagai solusi agar terhindar dari kenakalan remaja yang negatif
 6. Dan yang terakhir, siswa/i diberikan pemahaman bagaimana cara membangun relasi yang sehat dan positif
- c. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, setelah peserta diberikan materi terkait kenakalan remaja, penyebab, dampak, dan cara membangun relasi yang positif. Pemateri memberikan evaluasi terkait pelaksanaan ini dengan memberikan pertanyaan kepada siswa/i terkait materi yang disampaikan atau diberikan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Psikoedukasi

Metode ini memastikan bahwa kegiatan psikoedukasi ini tidak hanya informatif tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi peserta yang mengikuti.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi praktis dalam mengelola emosi, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengelola regulasi emosi yang terstruktur dengan baik agar terhindar dari kenakalan remaja. Psikoedukasi tentang kenakalan remaja ini berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan cara mengelola emosi peserta. Para peserta menjadi lebih terampil dalam menghadapi situasi stres, membedakan antara reaksi emosional yang adaptif dan tidak adaptif, serta mampu menerapkan strategi regulasi emosi secara mandiri.

3. HASIL

Kegiatan Program ini telah berhasil mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada siswa/i terkait kenakalan remaja dan cara membangun relasi yang sehat. Program ini diharapkan dapat membantu siswa/i dalam mengenali dirinya dan emosinya agar terhindar dari kenakalan remaja yang negatif. Namun, dalam proses pelaksanaan psikoedukasi ini, ditemukan berbagai kendala dan permasalahan yang sering kali dihadapi oleh para pemateri, yaitu harus menyampaikan materi dengan cara yang menarik supaya siswa/i tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti psikoedukasi ini.

Berikut ini merupakan hasil dari nilai pre test dan post test yang diisi oleh peserta pelatihan regulasi emosi ini.

Tabel 1. Hasil uji paired sample t test pre test dan posttest*Paired Samples T-Test*

Measure 1		Measure 2	t	df	p
PRE	-	POST	-7.210	17	< .001

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai t sebesar -7.210 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 17 dan nilai signifikansi (p-value) $0 < .001$. Karena $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Tanda negatif pada (-7210) menunjukkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi daripada pre test.

Observasi

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan observasi terkait fenomena kenakalan remaja khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan singkat secara daring dan wawancara informal dengan beberapa siswa di lingkungan SMKN 67 Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengakui mengalami kesulitan dalam mengenali emosi yang mereka rasakan, serta merasa kewalahan saat menghadapi tekanan akademik maupun relasi sosial. Banyak dari mereka menyatakan bahwa saat merasa marah, sedih, atau cemas, mereka tidak tahu bagaimana cara menanganinya secara sehat. Observasi ini menjadi dasar penyusunan materi psikoedukasi ini guna membantu siswa dalam memahami dinamika yang mereka alami.

Selain itu, observasi juga mengidentifikasi bahwa siswa/i lebih tertarik pada pendekatan yang praktis, aplikatif, dan ringan bukan hanya berupa ceramah teoretis. Karena itu, metode psikoedukasi yang melibatkan aktivitas aktif seperti ice breaking, roleplay, dan simulasi teknik mengelola emosi dipilih untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Temuan dari observasi ini memperkuat bahwa psikoedukasi ini diperlukan sebagai intervensi promotif terhadap pencegahan kenakalan remaja.

Penyusunan Modul

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengajaran adalah media pembelajaran (Probowati et al., 2023). Media pembelajaran merupakan sarana fisik yang berisi materi instruksional, seperti alat elektronik, gambar, alat peraga, buku, modul, dan berbagai perangkat lainnya yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar (Nurfadhillah et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun modul psikoedukasi berbasis pendekatan psikologi. Modul disusun dalam bentuk trainer guide dan lembar kerja peserta dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik. Materi dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu: pengantar: fenomena ikut-ikutan, Penyebab kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja, dan cara membangun relasi yang sehat.

Setiap bagian disusun secara bertahap mulai dari pemahaman konsep hingga psikoedukasi dilaksanakan langsung. Penyusunan modul ini bertujuan agar pemateri memiliki panduan sistematis dan peserta psikoedukasi dapat belajar secara bertahap dengan refleksi mandiri.

Sosialisasi dan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama 120 menit di SMKN 67 Jakarta dengan jumlah peserta sebanyak 19 siswa/i yang terdiri dari kelas 10 dan kelas 11. Psikoedukasi dimulai dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait kenakalan remaja. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh mahasiswa terkait kenakalan remaja. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi terbuka, pemutaran video pendek, dan praktik terkait kenakalan remaja yang sering terjadi.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan sosialisasi secara online melalui media whatsapp dengan pihak guru SMKN 67 Jakarta. Fasilitator juga berkoordinasi dengan dosen pembimbing kemahasiswaan agar psikoedukasi ini dapat diintegrasikan dengan program pembinaan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa/i yang mengikuti kegiatan psikoedukasi ini.

Selama psikoedukasi berlangsung, kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video untuk kebutuhan laporan serta publikasi kampus. Peserta juga diajak mengisi form umpan balik sebagai bentuk evaluasi pelatihan. Sebagian besar peserta menyampaikan kesan positif terhadap pendekatan psikoedukasi yang menyenangkan, ringan, dan bermanfaat. Mereka juga menyarankan agar psikoedukasi serupa diadakan secara berkala dan diperluas cakupannya ke seluruh kelas di SMKN 67 Jakarta.

Berikut adalah foto kegiatan dari kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 di SMKN 67 Jakarta.



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta



Gambar 3. Foto Bersama siswa



Gambar 4. Foto Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Psikoedukasi bertema “Psikologi Komunikasi dan Kenakalan Remaja” yang dilaksanakan di SMKN 67 Jakarta berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa mengenai penyebab, dampak, dan solusi dari perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali emosi serta mengelola tekanan sosial dan akademik. Hal ini menjadi dasar penting dalam penyusunan materi dan pendekatan yang digunakan.

Melalui metode interaktif seperti diskusi terbuka, roleplay, dan simulasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-Test antara nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan $p < 0,001$. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan psikoedukasi dalam membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang sehat, kemampuan membangun hubungan positif, serta strategi pengelolaan emosi yang efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya komunikasi interpersonal dan peran diri mereka dalam mencegah kenakalan remaja. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari program pelatihan karakter dan kesehatan mental di lingkungan sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan psikoedukasi ini dengan lancar. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKN 67 Jakarta, khususnya para guru dan staf sekolah yang telah memberikan dukungan serta akses penuh kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif selama proses psikoedukasi, serta kepada dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan arahan, fasilitas, dan motivasi selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tidak lupa, kami juga menghargai kerja sama seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam menyusun modul, menyampaikan materi, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi kegiatan psikoedukasi selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Annur RizqiahPutri Wijaya, Lisa Septiani, & Nilam Anggieta Tirtasari. (2024). Teori Psikodinamika : Perspektif Multikultural Dalam Trend Pendekatan Psikodinamika. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 12–24. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i3.251>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Mbkm, I., Sinergitas, M., Tinggi, P., Indonesia, U., & Lebih, P. (2023). *Book Chapter Part 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2023*.
- Nadya, F. (2020). Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi Jurnal Pendidika Sosiologi*, 10(1), 775–790.
- Nurfadhillah, S., Rachmadani, A., Salsabila, C. S., Yoranda, D. O., Savira, D., Oktaviani, S. N., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Melalui Aplikasi Quiziz Pada Pelajaran Matematika Vi Sdn Karang Tengah 06. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 280–296. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Padillah, R. (2020). BIBLIO COUNS Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Implementasi Konseling Realitas Dalam Mengangani Krisis Identitas Pada Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(3), 120–125. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i3.5295>
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur ' an dan Hadits dalam akademik , tetapi juga yang memiliki karakter dan akhlak mulia (Achmad , 2024). Dalam rangka. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Prabowo, A. D., R. daya, I., Darma, S., & Sahputra, D. (2021). Perspektif Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.626>
- Probowati, D., Apriani, R., & Indreswari, H. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Case Method pada Mata Kuliah Praktikum Konseling Psikodinamik. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.17977/um059v3i12023p71-80>

- Puranama Sari, W., Daaruth Thullab, S., Salak, K., & Selatan Mansyur, S. M. (2023). Tanfidziya is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 02(02), 74–105. <https://www.tanfidziya.com/>
- Rahmat, M. N. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Mengasah Kreativitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Pemrograman. 7(3), 17–22.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197>
- Sari, E. (2023). Paradigma Psikologi Komunikasi dalam Memandang Permasalahan Melalui Nilai-nilai Stoikisme di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 54–71. <http://jurnalprisanicendekia.com/index.php/jbc/article/view/127>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Zahara, R. A., & Nasution, T. S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Oteriter dengan Kenakalan Remaja di SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 1–17.